

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan buah yang penting bagi Indonesia, baik bagi kebutuhan dalam negeri atau pun pemenuhan kebutuhan ekspor ke luar negeri. Pisang memiliki keunggulan diantaranya mengandung nutrisi, pelengkap, produktivitas yang cukup tinggi dan memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup dan juga salah satu jenis buah-buahan yang sangat potensial untuk dikembangkan untuk menunjang ketahanan pangan. Produksi buah pisang pada tahun 2015 mencapai 7,29 juta ton (BPS, 2016).

Pisang tidak hanya memiliki keunggulan sebagai komoditas penting yang didukung oleh luas panen dan jumlah produksinya yang selalu menempati posisi pertama, tetapi juga menjadi salah satu buah tropis yang tumbuh di Indonesia dan potensial dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat, vitamin dan mineral. Manfaat pisang yang tinggi ini tidak ditunjang dengan kualitas pisang yang beredar dipasaran. Akibatnya harga jual di pasar domestik menjadi rendah dan tidak dapat di ekspor. Faktor lain yang menjadi penyebab penurunan kualitas pisang adalah tingginya tingkat serangan hama yang akan mempengaruhi kualitas fisik dari pisang tersebut. Saat ini konsumen sudah lebih selektif dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi, konsumen telah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tingkat kualitas.

Bercak hitam pada buah pisang merupakan salah satu kendala untuk diekspor, hal ini yang menyebabkan penurunan kualitas pisang. Salah satu penyebab terjadinya bercak hitam pada buah pisang ini karena tingginya serangan hama. Buah pisang yang terserang hama akan mempengaruhi kualitas fisik dari pisang. Pembungkusan (pembungkus) merupakan suatu cara yang digunakan untuk membatu melindungi buah pisang dari serangan hama. Pembungkusan ini dapat menghasilkan buah pisang dengan tampilan yang lebih mulus. Namun pohon pisang memiliki ketinggian yang bervariasi antara 1- 4 meter, tergantung dari varietasnya. Pembungkusan (pembungkusan) dilakukan dengan bantuan tangga. Adanya bantuan alat pembungkusan (pembungkusan) buah pisang ini dapat mempermudah kerja dari petani pisang untuk melakukan pembungkusan (pembungkusan).

Napitupulu, (2009) telah merancang alat pembrongsong pisang barangan. Penggunaan alat ini sangat sederhana, tetapi alat ini masih memiliki kelemahan yaitu pada saat menarik sering tersangkut. Ini disebabkan karena pada ujung alat ada besi yang menghambat pada saat penarikan, sehingga tidak mampu melakukan pembrongsongan dengan baik, untuk itu perlu dilakukan modifikasi terhadap alat tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Modifikasi Alat Brongsong (Pembungkus) Pisang (*Musa paradisiaca*)**”

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memodifikasi alat brongsong pisang (*Musa paradisiaca*) dan menguji kinerja alat tersebut.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah mempercepat pekerjaan dari petani pisang dan menghasilkan suatu alat yang dapat membantu dalam proses prapanen yaitu pada saat melakukan pembrongsongan (pembungkusan).

